

# **Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)**

Ahmad Saifulloh & Imam Safi'i  
Universitas Darussalam Gontor, Indonesia  
tarbiyah@unida.gontor.co.id

## **Abstract**

Assessment becomes a very important part of teaching and learning. If learning has an important role to support the development of religious students, the evaluation function as providers of information to assess the success of the learning process is running. Without the presence of the evaluation activities, may not be able to find information about the advantages and disadvantages of teaching and learning activities that have been implemented. In practical terms, attitudes and actions also could not be taken. This study aims to determine: (1) Planning evaluation of learning subjects of Islamic education class nine student at Junior High School 2 Ponorogo; (2) Implementation of the learning evaluation subjects Islamic education in class nine in Junior High School 2 Ponorogo; (3) the results of the evaluation and feedback Islamic education learning class nine student at Junior High School 2 Ponorogo as the basis for taking further action. This study is a qualitative research. The collected data were then analyzed using an inductive method of thinking. To analyze the data using qualitative descriptive analysis method. The process of collecting data the researcher uses several methods: observation, documentation and interview method. The results showed that, the planning phase has been formulated with a mature evaluation. This can be seen in teacher learning programs, both in the program and on the half of the lesson plan in detail time planning the evaluation, the evaluation division based on objective and scope, as well as the methods, techniques and types of evaluation that will be used. While the results showed that the implementation consists of the evaluation process and results showed that the really executed well, it can be seen from the teaching and learning activities where the teacher implemented the evaluation at each meeting. And to the results of the evaluation have

shown that over 65% minimum standards and feedback to the students shown by the remedial program on material that has not been completed.

**Keywords:** *learning evaluation, education, Islamic education.*

### Abstrak

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menialai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. Dalam beberapa aturan, etika dan perbuatan tidak bisa diabaikan dalam evaluasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan (1) Rencana evaluasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Ponorogo. (2) Penerapan evaluasi belajar pada materi Pendidikan Agama Islam kelas Sembilan SMP 2 Ponorogo. (3) Hasil dari evaluasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam pada kelas Sembilan SMP 2 Ponorogo dan feedback yang didapat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode induktif. Data akan dianalisa menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tahap perencanaan telah dirumuskan dalam tahapan evaluasi. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

**Kata kunci:** *Evaluasi Pendidikan, Pendidikan Islam*

### A. Pendahuluan

Baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya

kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalahan pribadi dan sekaligus kesalahan sosial.<sup>1</sup>

Kesadaran akan pentingnya pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional.<sup>2</sup> Legitimasi PAI tersebut ditindak lanjuti dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.<sup>3</sup>

Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>5</sup>

Pentingnya evaluasi di atas relevan dengan konsep yang terkandung dalam Al-Quran pada surat Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) pekerjaan mereka. (QS. Al-Zalzalah: 7).<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, hlm. 76.

<sup>2</sup> Depdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), hlm. 34.

<sup>3</sup> Standar Nasional Pendidikan, (*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), Cet. 3, hlm. 6.

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hlm. 111.

<sup>5</sup> Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, *ohlm.cit.*, hlm. 51.

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. Karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Sehingga pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menekankan evaluasi yang berkesinambungan, mengacu pada tujuan tetapi juga komprehensif meliputi: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam mata pelajaran PAI, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan bagaimana umpan balik yang diberikan.

Sebagaimana urgensi evaluasi dalam kegiatan pembelajaran seperti abstraksi di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan mengadakan penelitian tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hasil dan umpan balik terhadap pendidik maupun peserta didik sendiri.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>8</sup> Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan bagaimana peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubah menjadi angka ataupun simbol (kualitatif lapangan).

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMPN 2 Ponorogo.

## 2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, dan peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. serta peneliti juga menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>9</sup>

Adapun sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara dengan guru dan siswa, peristiwa (kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas), serta dokumentasi yang berisi tentang perangkat pembelajaran PAI yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPHLM. Berkaitan dengan tersebut, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dokumentasi atau sumber data tertulis, foto dan statistik.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 21, hlm. 11.

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 157.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>10</sup> Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan umum lokasi, sarana prasarana, keadaan pendidik (guru), kegiatan evaluasi pembelajaran serta kegunaan hasil belajar PAI siswa kelas IX di SMPN 2 Ponorogo.

b. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Untuk mendapatkannya mengadakan komunikasi langsung atau wawancara kepada pengurus sekolah, baik dengan Kepala Sekolah, Staf, Guru PAI, siswa serta orang-orang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>12</sup> Adapun yang peneliti maksud dengan dokumen adalah data-data yang sifatnya tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang bersangkutan dengan penelitian, seperti: Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus, RPP, data tentang keadaan guru, jumlah siswa, hasil evaluasi serta data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

---

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, hlm. 158.

<sup>11</sup> Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *ohlm.cit.*, hlm. 231.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) relitas yang ada di lapangan. Penjelasan yang dimaksud disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Lexy J. Moleong mengajukan beberapa langkah yang bias ditempuh dalam teknik analisa data kualitatif. langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokokpokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.
- e. Mengambil kesimpulan.<sup>13</sup>

Sedangkan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, baik berupa triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan. Diantaranya (1) membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *ohlm.cit.*, hlm. 190.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 330-331.

### C. Evaluasi dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan objek kajiannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran di SMP N 2 Ponorogo dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan. Sementara evaluasi hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Kegiatan evaluasi di SMP N 2 Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: evaluasi dalam satuan kegiatan, evaluasi setelah beberapa kali pertemuan, dan evaluasi setelah menyelesaikan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP N 2 Ponorogo dapat diketahui bahwa kegiatan evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap evaluasi tersebut:

#### 1. Perencanaan

Secara umum perencanaan evaluasi baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, telah dibuat dengan baik dan disesuaikan dengan materi. Artinya evaluasi direncanakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi sudah sesuai prinsip-prinsip evaluasi dengan pertimbangan yang matang. Adapun perencanaan evaluasi pembelajaran PAI pada siswa kelas IX untuk ulangan harian, mid semester, dan semester lebih banyak dilakukan dengan teknik tes tertulis yang berbentuk tes pilihan ganda dan tes uraian. Hal ini menunjukkan bahwa, perencanaan tersebut lebih banyak diperhatikan pada aspek kognitif, walaupun perencanaan pada aspek afektif dan aspek psikomotor juga dibuat di RPP, lebih lanjut perencanaan tersebut kurang mendapat perhatian. Untuk perencanaan dan pelaksanaannya evaluasi aspek afektif dan aspek psikomotor selebihnya disesuaikan dengan pokok bahasan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Mujiono pada tanggal 17 Februari 2016.



## 2. Pelaksanaan

Berdasarkan dari berbagai bentuk penilaian di atas, untuk penilaian aspek kognitif lebih banyak diperhatikan dari pada aspek psikomotor dan aspek afektif. Hal ini dapat dicermati dari bentuk tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif hampir semua dimasukkan pada nilai rapor. Selain nilai ulangan harian, mid semester, dan akhir semester sebagai bahan dari kumpulan nilai rapor, nilai tugas juga dimasukkan sebagai bahan masukan untuk menentukan nilai rapor.

Sementara penilaian aspek afektif pendidik hanya mengamati siswa pada waktu pembelajaran berlangsung dengan melihat keseriusan, kerajinan, ketekunan dan itupun sebagai pertimbangan saja dalam kenaikan kelas. Sedangkan untuk menilai aspek psikomotor pendidik hanya melihat dari praktek membaca al-quran dan pada saat sholat berjamaah.<sup>16</sup>

Penilaian jenis ini hanya bertujuan untuk merumuskan metode mengajar selanjutnya dan materi-materi yang kiranya perlu disisipkan dalam proses belajar mengajar.

## 3. Hasil dan Umpan balik

Menurut bapak Drs. Mujiono para siswa kelas IX dalam pembelajaran PAI dapat menguasai materi dari awal sampai akhir yang meliputi membaca, menterjemahkan dan memahami arti, mempraktikkan materi yang diajarkan serta faham dengan apa yang telah diajarkan secara penuh dengan baik, namun dalam beberapa hal masih terdapat kesulitan dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh perhatian yang lebih untuk memperbaiki hasil yang telah diperoleh. Secara tidak langsung peserta didik yang masih belum memahami dalam pelajaran kebanyakan peserta didik yang tidak atau kurang memperhatikan pada waktu beliau menyampaikan materi atau kurangnya belajar peserta didik.<sup>17</sup> Bagi siswa yang nilai akhir keseluruhan memenuhi standar penilaian maka diperbolehkan melanjutkan pelajaran pada materi selanjutnya. Sementara bagi siswa yang nilai akhirnya belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pendidik dengan batas 65% maka diberikan pengayaan, remidi, atau diberi

<sup>16</sup> Hasil observasi di SMP N 2 Ponorogo pada tanggal 17 Februari 2016.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Mujiono pada tanggal 17 Februari 2016.

pelajaran tambahan sampai siswa dianggap menguasai materi tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik untuk nilai rapor mendapatkan nilai total rata-rata di atas batas standar penilaian atau kriteria yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI berjalan dengan dengan baik, yaitu dengan ditunjukkannya hasil nilai keseluruhan siswa kelas IX baik yang berada diatas standar penilaian. Adapun standar penilaian mata pelajaran PAI untuk semua aspek ditentukan oleh pendidik dengan batas nilai. Untuk itu, peserta didik yang nilai rapornya berada di atas standar penilaian maka dianggap sudah mampu dan menguasai materi yang telah diajarkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI pada siswa kelas IX di SMP N 2 Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan di pertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik selama satu semester. Sementara perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relevansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan.
2. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan bapak Drs. Mujiono pada tanggal 17 Februari 2016.

dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran PAI di SMP Islam Sultan Agung terdapat pada kurangnya informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi afektif yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus. Pada tahap proses pengolahan data nilai dapat dilihat kurang komprehensipnya proses penghitungan nilai pada masing-masing kegiatan evaluasi menjadi nilai matang, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Dari rumus penghitungan yang digunakan, jelas dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tidak masuk dalam penghitungan nilai yang dijadikan bahan laporan dalam raport. Idealnya, nilai matang yang disajikan dalam raport merupakan kalkulasi penghitungan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

3. Secara umum hasil evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

## Daftar Pustaka

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Arifin, Zainal, 1991. *Evaluasi Intruksional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, et.al., 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, 2002. *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 2, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depag RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Toha Putra, 1989.
- Depdiknas RI, 2006. *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP/MTs*, Jakarta: BSNHLM.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Penduan Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNHLM.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily, 1996. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Cet 2, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J., 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ct 21, Bandung: Remaja RosdaKarya.

- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza.
- Poerwadarminta, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim, 2001. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silverius, Suke, 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.
- \_\_\_\_\_, 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.